

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan suatu proses peradangan paru-paru dimana terdapat konsolidasi yang disebabkan pengisian rongga alveoli oleh eksudat. Pneumonia biasanya disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus, dan parasit (Somantri, 2009). ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) khususnya pneumonia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama pada balita (Kemenkes RI, 2012).

Pneumonia sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama balita di dunia. Pada tahun 2013 diperkirakan ada 935.000 balita meninggal karena pneumonia. Kematian balita karena pneumonia sebagian besar diakibatkan oleh pneumonia berat berkisar antara 7%-13%. Pneumonia lebih banyak terjadi di negara berkembang (82%) dibandingkan negara maju (0,05%). Kematian pneumonia di Indonesia pada tahun 2013 berada pada urutan ke-8 setelah India (174.000), Nigeria (121.000), Pakistan (71.000), DRC (48.000), Ethiopia (35.000), China (33.000), Angola (26.000), dan Indonesia (22.000) (WHO, 2014).

Kasus ISPA di Indonesia pada tiga tahun terakhir menempati urutan pertama penyebab kematian bayi yaitu sebesar 24,46% pada tahun 2013, 29,47% pada tahun 2014 dan 63,45% pada tahun 2015. Provinsi dengan jumlah penemuan pneumonia pada balita tertinggi berturut-turut di Indonesia yaitu provinsi Jawa Barat sebesar 223.185 kasus, Jawa Timur 178.810 kasus, Banten 49.898 kasus, dan DKI Jakarta sebesar 44.291 kasus, sedangkan tiga provinsi dengan jumlah terendah yaitu provinsi Gorontalo 5.783, Maluku Utara 2.662 kasus, dan Papua Barat 1.501 Kasus (Kemenkes RI, 2018). Pneumonia merupakan penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian balita di Indonesia, angka kematian pneumonia pada bayi kurang dari 1 tahun di

temukan sebesar 0,56%, dan pada balita antara 1 – 4 tahun di temukan sebesar 0,23% (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu langkah dalam pengobatan pneumonia menurut WHO (*World Health Organization*) adalah dengan membawa balita ke pelayanan kesehatan dan memberikan antibiotik kepada balita (WHO, 2019). Tetapi kebanyakan ibu tidak membawa balita ke pelayanan kesehatan ketika balita mereka terkena pneumonia, sedangkan antibiotik hanya disediakan di fasilitas pelayanan kesehatan. Perilaku pencarian pengobatan merupakan perilaku seseorang yang sedang mengalami sakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh pengobatan sehingga sembuh atau teratasi masalah kesehatannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abbey dkk., (2016) dengan judul *Community Perceptions And Practices of Treatment Seeking for Childhood Pneumonia In Ghana*, ditemukan 2/3 kelompok belum mengetahui tanda yang pasti tentang pneumonia sehingga apabila ada anak yang terserang penyakit pneumonia mereka melakukan pengobatan sendiri dirumah tanpa membawanya ke pelayanan kesehatan sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Andri (2015) di Puskesmas Jagakarsa didapati 60% ibu balita tidak membawa balita pneumonia ke pelayanan kesehatan dan 40% ibu balita membawa balita pneumonia ke pelayanan kesehatan dikarenakan persepsi ibu terhadap penyakit pneumonia kurang.

Dampak dari pneumonia apabila tidak ditangani dengan tepat atau terlambat dalam memberikan pengobatan akan mengalami timbulnya sianosis, kelelahan, serta badan menjadi lemas. Dalam tahap selanjutnya akan dapat terjadi obstruksi jalan napas hingga berujung pada kematian (Nugroho, 2011). Keterlambatan pencarian pengobatan merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian balita. Tiga cara penanganan pneumonia pada balita yaitu mengenali gejala-gejala dari pneumonia, pencarian pengobatan yang tepat (fasilitas pelayanan kesehatan), dan perawatan balita yang sakit dengan antibiotik secara tepat. Perilaku pencarian pengobatan yang tepat akan mengurangi angka kematian balita akibat pneumonia (Peni, 2010).

Perilaku ibu dalam mencari pengobatan balita pneumonia dirasa masih kurang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pencarian pengobatan balita pneumonia diantaranya kurangnya pengetahuan ibu terhadap pneumonia, kurangnya persepsi tentang kerentanan penyakit pneumonia, kurangnya persepsi tentang keseriusan penyakit pneumonia, kurangnya informasi cara penanganan penyakit pneumonia yang tepat, kepercayaan ibu terhadap tenaga kesehatan, serta akses menuju ke pelayanan kesehatan yang sulit atau jauh. Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, akses pelayanan kesehatan, persepsi keseriusan penyakit, persepsi manfaat dan rintangan dan persepsi pendorong tindakan dengan perilaku pencarian pengobatan pneumonia (Andri, 2015); (Andham, 2013). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan (2003) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kepercayaan pengobatan dengan perilaku pencarian pengobatan pneumonia.

Puskesmas Koja merupakan puskesmas yang terletak di jalan Mahoni Selatan No.9 Kelurahan Tugu Kecamatan Koja Jakarta Utara. Pada tahun 2018 Puskesmas Koja merupakan puskesmas dengan angka kejadian pneumonia tertinggi dari ke enam puskesmas yang berada di wilayah Jakarta Utara (Sudinkes Jakarta Utara, 2018). Pada tahun 2018 terdapat 250 balita (19%) yang terkena pneumonia dari 1305 balita yang berobat sedangkan tahun 2019 dari bulan januari sampai desember terdapat 175 balita (17%) yang terkena pneumonia dari 995 balita yang berobat ke puskesmas Koja. Hasil dari wawancara dengan memberikan kuesioner kepada 20 responden ibu yang mempunyai balita dengan diagnosis pneumonia didapatkan hasil 12 (60%) ibu memiliki perilaku buruk terhadap pencarian pengobatan balita pneumonia. Terdapat 2 ibu yang tidak membawa balita secara langsung ke pelayanan kesehatan balita baru dibawa ke pelayanan kesehatan setelah balita mengalami batuk sesak nafas selama 2 atau 3 hari, 4 ibu mengobati sendiri balita dengan memberikan obat penurun panas dan obat batuk tetapi hasilnya anak tetap batuk dan sesak, 5 ibu mendiamkan anak dengan gejala batuk, sesak nafas, demam dikarenakan gejala tersebut sudah sering muncul pada anak tersebut

dan 1 ibu membawa anak dengan gejala batuk, sesak nafas, demam ke pengobatan traditional di urut. Hasil dari wawancara terhadap petugas kesehatan kebanyakan ibu belum mengerti apa itu pneumonia, dampak yang di timbulkannya serta pengobatan yang tepat terhadap pneumonia. Ibu yang mempunyai balita pneumonia menganggap bahwa batuk, sesak nafas, demam yang terjadi pada anak mereka sudah sering terjadi akibatnya ibu tidak langsung membawa anak tersebut ke pelayanan kesehatan. Kondisi lingkungan rumah responden di sekitar wilayah Puskesmas Koja yang memiliki letak rumah yang berdempetan antara satu rumah dengan yang lain, selain itu banyak polusi udara dikarenakan daerah Koja Jakarta Utara merupakan jalan yang banyak di lewati kontainer atau alat transportasi yang besar, sehingga dapat menimbulkan pencemaran udara dikarenakan gas buang dari kendaraan tersebut yang dapat menimbulkan gangguan pernafasan dan dapat menyebabkan pneumonia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan laporan Suku Dinas Kesehatan Jakarta Utara Puskesmas Koja merupakan puskesmas dengan kejadian angka pneumonia tertinggi dari 6 puskesmas yang berada di wilayah cakupan kerja Suku Dinas Jakarta Utara. Hasil dari wawancara dengan memberikan kuesioner kepada 20 responden ibu yang mempunyai balita dengan diagnosis pneumonia didapatkan hasil 12 (60%) ibu memiliki perilaku buruk terhadap pencarian pengobatan balita pneumonia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran pengetahuan ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran persepsi kerentanan penyakit dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.5 Bagaimana gambaran persepsi keseriusan penyakit dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.6 Bagaimana gambaran persepsi manfaat dan rintangan dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.7 Bagaimana gambaran persepsi isyarat atau tanda penyakit dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.8 Bagaimana gambaran kepercayaan pengobatan ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.9 Bagaimana gambaran akses pelayanan kesehatan ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.10 Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?

- 1.3.11 Apakah ada hubungan antara persepsi kerentanan penyakit dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.12 Apakah ada hubungan antara persepsi keseriusan penyakit dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.13 Apakah ada hubungan antara persepsi manfaat dan rintangan penyakit dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.14 Apakah ada hubungan antara persepsi isyarat atau tanda penyakit dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.15 Apakah ada hubungan antara kepercayaan pengobatan dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?
- 1.3.16 Apakah ada hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.

- c. Mengetahui gambaran persepsi kerentanan penyakit dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.
- d. Mengetahui gambaran persepsi keseriusan penyakit dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.
- e. Mengetahui gambaran persepsi manfaat dan rintangan penyakit dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.
- f. Mengetahui gambaran persepsi isyarat atau tanda penyakit dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.
- g. Mengetahui gambaran kepercayaan pengobatan dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.
- h. Mengetahui gambaran akses pelayanan kesehatan dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.
- i. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.
- j. Menganalisis hubungan antara persepsi kerentanan penyakit dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.
- k. Menganalisis hubungan antara persepsi keseriusan penyakit dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.
- l. Menganalisis hubungan antara persepsi manfaat dan rintangan penyakit dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.

- m. Menganalisis hubungan antara persepsi isyarat atau tanda penyakit dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.
- n. Menganalisis hubungan antara kepercayaan pengobatan dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.
- o. Menganalisis hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pelayanan kesehatan dalam upaya memberikan penyuluhan terhadap bahaya pneumonia sehingga ibu yang mempunyai balita dapat membawa balita berobat ke pelayanan kesehatan.

1.5.2 Manfaat bagi masyarakat

Mengetahui tentang bahaya pneumonia dan memberikan perilaku pengobatan secara benar terhadap balita pneumonia.

1.5.3 Manfaat bagi penelitian

- a. Menambah wawasan bagi peneliti dalam perilaku pencarian pengobatan pneumonia.
- b. Sebagai sumber data dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku pencarian pengobatan pneumonia khususnya pada balita.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia di Puskesmas Koja Jakarta Utara tahun 2019. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang didiagnosis pneumonia di

Puskesmas Koja Jakarta Utara. Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Koja Jakarta Utara, waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Januari 2020. Penelitian ini perlu dilakukan karena perilaku pencarian pengobatan balita pneumonia masih buruk di mana penulis telah melakukan observasi awal dengan memberikan kuesioner kepada 20 responden ibu yang memiliki balita pneumonia di puskesmas Koja Jakarta. Hasilnya yaitu terdapat 12 (60%) ibu yang memiliki perilaku buruk dalam pencarian pengobatan pada balita pneumonia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional*.